

MANAJEMEN PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA REKAM MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

MANAGEMENT OF INCREASING PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE OF MEDICAL RECORDS IN HEALTH CARE FACILITIES

Anas Rahmad Hidayat¹, Aglita Janis Rupita Sektriani²

¹Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

²Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta
anasrh@permataindonesia.ac.id, aglitajanis@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Rekam medis mempunyai nilai guna sebagai informasi pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, membina disiplin tenaga medis, penegakan etika kedokteran, untuk keperluan pendidikan dan penelitian, dasar pembiayaan pelayanan kesehatan dan untuk menyusun statistik kesehatan. Oleh karena itu pengisian rekam medis ini harus lengkap dan tidak boleh ditunda pengisiannya baik bagi pasien ataupun tenaga kesehatan. Namun, banyak masyarakat yang belum mengetahui fungsi penting dari melengkapi rekam medis dan keterbukaan informasi pribadinya yang harus diberikan kepada fasilitas pelayanan kesehatan bahkan tenaga kesehatan yang merawatnya dalam menunjang mutu informasi pada rekam medis tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya rekam medis bagi masyarakat yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan. Materi yang disampaikan terkait penerapan mutu di rekam medis dapat terlaksana mulai dari penyusunan indikator, kemudian metode yang digunakan dapat berupa analisis kuantitatif dan kualitatif, dimensi yang tergambar dalam pelayanan rekam medis yaitu tangible (bukti fisik), reliability (kehandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan) dan empathy (empati), dan ketertarikannya dengan kendali mutu dan biaya. Peserta materi berinteraksi dengan baik selama pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung.

Kata Kunci : Manajemen, Pengentahuan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Abstract

Medical records have use value as information on health care and patient treatment as evidence in law enforcement processes, fostering medical personnel discipline, enforcing medical ethics, for educational and research purposes, the basis for health service financing and for compiling health statistics. Therefore, the filling of this medical record must be complete and should not be delayed in filling it either for patients or health workers. However, many people do not know the important function of completing medical records and disclosure of personal information that must be given to health care facilities and even health workers who care for them in supporting the quality of information on the medical records. The purpose of this activity is to increase public knowledge about the importance of medical records for people seeking treatment at health care facilities. The material presented related to the application of quality in medical records can be carried out starting from the preparation of indicators, then the methods used can be in the form of quantitative and qualitative analysis, dimensions depicted in medical record services, namely tangible (physical evidence), reliability (reliability), responsiveness (responsiveness), assurance (assurance) and empathy (empathy), and interest in quality control and costs. Material participants acted well during the implementation of community service.

Keywords: Management, Knowledge, Health Care Facilities

¹ Dosen Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kese Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 269/ Menkes/ Per/ III/ 2008 menyatakan bahwa Rekam Medias adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (Kementrian Kesehatan RI 2008).

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Manfaat rekam medis dapat digunakan sebagai bukti tentang pengobatan pasien, bukti dalam proses penegakan hukum, keperluan pendidikan dan penelitian, dasar pembiayaan pelayanan kesehatan dan data statistik kesehatan (Depkes RI, 2008). Manfaat dari rekam medis dapat dirasakan jika mutu rekam medis dapat terjaga yang meliputi lengkap, akurat dan terintegrasi. Salah satu indikator kelengkapan rekam medis dalam analisa kuantitatif rekam medis yaitu adalah kelengkapan resume medis (Hatta, 2013).

Rekam medis mempunyai tujuan yakni dan mempunyai banyak aspek didalamnya aspek administrasi, hukum, keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, pendidikan serta dokumentasi. Dengan banyak aspek yang dimiliki maka pengelolaan manajemen rekam medis yang baik adalah hal sudah seharusnya dilakukan oleh rumah sakit (Nurchahyo, 2013).

Manajemen rekam medis dan informasi kesehatan adalah upaya

pemeliharaan, pengelolaan dan manajemen dokumen rekam medis/ kesehatan, baik dengan cara konvensional (paperbased), maupun dengan berbasis elektronik di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Pada implementasinya bidang ini memberikan kontribusi yang besar terhadap sistem pelayanan kesehatan dan peningkatan mutu dalam pelayanan kesehatan (Hakam 2016).

Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan atau menyediakan berbagai upaya pelayanan kesehatan, baik dari segi promotif (promosi), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan) maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Puskesmas merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat mulai dari fasilitas tingkat pertama yang mengutamakan upaya promotif (promosi), dan preventif (pencegahan) untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di suatu wilayah kerjanya (UndangUndang RI, 2014).

Menurut Depkes RI (2008) setiap dokter atau dokter gigi yang ingin menjalankan atau menyediakan praktik kedokteran di suatu pelayan kesehatan baik di puskesmas maupun di rumah sakit diwajibkan untuk membuat rekam medis (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Rekam Medis (*medical record*) ialah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien,

pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Rekam medis merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien. Rekam medis berisi tentang data sosial pasien, riwayat penyakit, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan dan tindakan medik lainnya. Dari pernyataan di atas maka rekam medik sudah seharusnya memuat informasi yang cukup mengenai pasien, diagnosa, dan alasan penetapan diagnosa. Pasien adalah setiap orang dalam masyarakat yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter (Undang-Undang RI, 2004).

Rekam Medis sendiri memiliki nilai guna baik bagi fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri, tenaga kesehatan yang merawat pasien atau bahkan bagi pasien yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan. Kepentingan rekam medis dilihat dari pemanfaatannya yaitu untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien; alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi dan penegakan etika kedokteran dan etika kedokteran gigi; keperluan pendidikan dan penelitian; dasar pembayar biaya pelayanan kesehatan; dan data statistik kesehatan (Suraja, 2019). Fasilitas Pelayanan Kesehatan menjamin perlindungan hukum bagi dokter tenaga kesehatan agar tidak menimbulkan

kesalahan medik dalam menangani pasien, sekaligus pasien mendapatkan perlindungan dari suatu tanggungjawab rumah sakit dan dokter tenaga kesehatan (Tutik, 2010).

Salah satu indikator untuk menilai mutu suatu pelayanan kesehatan adalah dengan tersedianya rekam medis yang lengkap dan akurat. Tanpa kelengkapan dan keakuratan rekam medis menimbulkan kesan bahwa pelayanan kesehatan tidak berlangsung semestinya dan sulit membayangkan fakta aktual yang terjadi ini di sebabkan rekam medis merupakan kumpulan segala kegiatan para pelaksana kesehatan yang ditulis dan digambarkan atas aktivitas mereka terhadap pasien (Indar, 2010).

Setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan dan dapat ditelusur melalui rekam medis. Oleh karena rekam medis harus lengkap dan akurat, pasien maupun tenaga kesehatan harus mengetahui hak dan kewajiban yang dilakukannya saat berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan dan pasien juga harus bersikap terbuka terhadap informasi medis yang harus diberikan kepada tenaga kesehatan untuk menunjang pelayanan dan menunjang mutu informasi yang ada pada rekam medis (Undang-Undang RI, 2009). Tetapi, masih banyak pasien yang kurang kooperatif dalam memberikan informasi medis dan melengkapi data pribadi pada rekam medis untuk menunjang mutu rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan sehingga mutu pelayanan

kesehatan tersebut masih tergolongburuk. Guna menghindari hal tersebut, makaperlu adanya edukasi bukan hanya kepada tenaga kesehatan melainkan kepada masyarakat yang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (Marbun, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pengabdi tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Manajemen Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan”

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan di Desa Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dengan metode berupa edukasi kesehatan terkait pentingnya rekam medis dan keterbukaan informasi medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 30 orang masyarakat di RT 56. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan pemaparan materindalam bentuk video pembelajaran.

Tahapan persiapan dilakukan dengan pendekatan kepada para tokoh yang terlibat mulai dari mengurus birokrasi dan permohonan ijin kepada pihak terkait, pertemuan dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan, mengobservasi masalah kesehatan sesuai dengan topik yang diambil lalu merencanakan waktu kegiatan bersama dengan topik materi pentingnya rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2023.

Tahapan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan menggunakan lembar kuisisioner berupa pretest dan post-test . Evaluasi dilakukan terhadap reaksi para kader kesehatan dan warga baik melalui pertanyaan pretest dan post-test terkait pemahaman materi yang disampaikan melalui media pembelajaran yang disampaikan. Secara garis besar, pertanyaan yang dicantumkan pada pre-test dan post-test adalah pertanyaan seputar rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dan hubungannya rekam medis dengan masyarakat yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut seperti definisi rekam medis, keterbukaan informasi medis, kepemilikan rekam medis, dan nilai guna rekam medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian awal yang dilakukan oleh pengabdi dengan perangkat desa dan kader RT 07 dapat dikatuhui bahwa para masyarakat masih sangat minim pengetahuan tentang apa saja yang ada di fasilitas kesehatan mulai dari sistem alur pelayanan kesehatan, syarat berobat, bagian yang terdapat difasilitas kesehatan serta bagaimana prosedur apabila ada komplain atau pelayanan yang kurang dari fasilitas pelayanankesehatan dan minim sekali pengetahun wargaterkait berkas catatan medis pasien atau rekammedis. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdi membuat prioritas masalah dan menentukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh masyarakat, dan kader kesehatan.

Sebelum melakukan kegiatan fasilitator memberikan pre-test kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan terkait topik materi yang diberikan. Selanjutnya fasilitator memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait

Pentingnya Rekam Medis untuk pasien yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi memberikan kesempatan kepada masyarakat binaan dan kader kesehatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Rekam Medis

Fasilitator memberikan edukasi dengan topik Pentingnya manajemen dalam melengkapi rekam medis dan keterbukaan informasi medis pada fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan kader kesehatan. Kemudian dengan materi edukasi yaitu memberikan contoh berkas rekam medis yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan dan contoh pengisian pada formulir rekam medis yang dikemas oleh fasilitator dalam bentuk video pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat binaan dan kader kesehatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab serta diakhiri dengan memberikan post-test.



Gambar 2. Kegiatan PkM

Kelengkapan dokumen rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit (Sukma, 2008).

Ketidakkelengkapan pengisian rekam medis menggambarkan pelayanan kesehatan yang diberikan dan mutu pelayanan rekam medis. Dokumen rekam medis yang tidak lengkap akan menyebabkan petugas kesehatan kesulitan dalam mengenali riwayat penyakit pasien dan klaim kepada pihak asuransi (Marbun, 2021).

Perlunya masyarakat mengetahui rekam medis dan perlunya keterbukaan informasi medis karena berkaitan dengan nilai guna rekam medis tersebut baik bagi pasien, tenaga kesehatan maupun fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum ada tindakan terhadap pasien pada fasilitas kesehatan sangat erat kaitannya dengan rekam medis, seperti melengkapi data pasien, keluhan pasien dan lain sebagainya. Namun, banyak diantara masyarakat kita tidak memahami hal tersebut maka perlunya edukasi terkait rekam medis pada masyarakat. Data rekam medis dan semua isi yang terdapat didalamnya merupakan data pribadi yang tidak boleh disebarluaskan

kepada siapa saja. Di era BPJS saat ini, rekam medis menjadi sangat penting bagi fasilitas kesehatan, sehingga diperlukan juga profesional rekam medis yang handal diposisi tersebut (Mardi & Kamal, 2019).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, majalah, atau sumber informasi yang berbentuk tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti seminar, penyuluhan, atau pembicaraan dari orang lain melalui percakapan sehari-hari. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode yang tepat dapat menarik perhatian serta mempermudah pemahaman terhadap penyuluhan yang diberikan. Dengan diberikannya penyuluhan, maka responden yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku kesehatannya (Ariyanti, 2021).

Kesehatan masyarakat berkaitan dengan gangguan kesehatan pada kelompok masyarakat, oleh sebab itu sifat dari ilmu kesehatan masyarakat lebih ditekankan pada pencegahan (preventif) dan peningkatan (promosi). Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang usia hidup dan meningkatkan kesehatan dan mental, serta efisiensi, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan dan perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan kebersihan pribadi, pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatan (Murni, 2020).

Guna meningkatkan kesehatan masyarakat, pemerintah membentuk suatu organisasi kesehatan bernama Pusat Kesehatan Masyarakat, atau

yang disingkat dan lebih dikenal di Indonesia dengan nama Puskesmas. Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menjadi salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat mengenai Manajemen Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ini telah terlaksana dengan baik dengan pemberian materi, diskusi dan tanya jawab interaktif, serta pemberian video edukasikepada masyarakat. Hasil evaluasi dalam kegiatan ini diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman rekam medis.

SARAN

Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ini para masyarakat dan kader kesehatan lebih memahami tentang bagian-bagian yang ada difasilitas kesehatan khususnya unit rekam medis ini juga berguna untuk mencapai mutu yang baik fasilitas layanan kesehatan.

REFERENSI

Ariyanti, R., Sigit, N., & Anisyah, L. (2021). Edukasi Kesehatan Terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis Pada Lansia. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Berkemajuan, 4(3), 552.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4779>

- Hatta, G. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Penerbit Universitas Indonesia.
- Mardi, Y., & Kamal, S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Rekam Medis Pada Fasilitas Kesehatan. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 149.
<https://doi.org/10.25077/logista.3.2.149-156.201>
- Marbun, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pentingnya Rekam Medis Bagi Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Volume 5, Nomor 1, Desember 2021.
- Sukma, I. (2008). Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap Dalam Batas Waktu Pelengkapan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi Surakarta. Izha Sukma Rahmadhani¹, Sri Sugiarsi², Antik Pujihastuti², *Il(2)*, 82–89.